



---

## Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal dalam Menunjang Efektifitas Sistem Pemberian Kredit pada KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle

Theresia Peni Kumanireng<sup>1\*</sup>, Henrikus Herdi<sup>2</sup>, Yoseph Darius Purnama Rangga<sup>3</sup>  
donakumanireng@gmail.com<sup>1\*</sup>, henrikusherdi@gmail.com<sup>2</sup>, jo.darius1206@gmail.com<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Nusa Nipa

Received: 26 12 2023. Revised: 13 01 2024. Accepted: 23 01 2024.

**Abstract :** This research aims to analyze the implementation of the internal control system in supporting the effectiveness of the credit granting system at KSP. Kopdit Tuke Jung Nelle Head Office. This research uses a qualitative descriptive approach to analyze the implementation of the internal control system in supporting the effectiveness of the credit granting system at KSP. Kopdit Tuke Jung Nelle Head Office. Primary data was obtained through interviews with KSP managers. Kopdit Tuke Jung Nelle Head Office uses a structured question guide. Secondary data was obtained from literature sources and literature studies. Data analysis was carried out by identifying the factors causing bad credit and the internal controls implemented at the Kopdit Tuke Jung cooperative, Nelle Head Office. Implementation of an internal control system to support the effectiveness of the credit granting system at KSP. Kopdit Tuke Jung Nelle head office has been implemented well. However, in the credit granting procedure there are components that have not been implemented optimally.

**Keywords :** Internal Control System, Lending.

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal dalam menunjang efektifitas sistem pemberian kredit pada KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal dalam menunjang efektifitas sistem pemberian kredit pada KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan manajer KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle menggunakan panduan pertanyaan terstruktur. Data sekunder diperoleh dari sumber literatur dan studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet dan pengendalian internal yang di terapkan pada koperasi Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle. Penerapan sistem pengendalian internal dalam menunjang efektifitas sistem pemberian kredit pada KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor pusat Nelle sudah di terapkan dengan baik. Namun dalam prosedur pemberian kredit terdapat komponen yang belum maksimal dilaksanakan.

**Kata Kunci :** Sistem Pengendalian Internal, Pemberian Kredit.

## **PENDAHULUAN**

Koperasi adalah bentuk kerjasama di bidang ekonomi yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Didalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yaitu ditegaskan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Tentang Perkoperasian, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan atas dasar asas kekeluargaan. Berdasarkan pengertian koperasi secara umum pembentukan koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dari para anggotanya. Tujuan lainnya, membantu memperbaiki taraf hidup maupun ekonomi para anggotanya serta masyarakat sekitar. Menurut Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 Pasal 3 koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Di Indonesia, ada beberapa jenis koperasi salah satunya adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP).

Koperasi Tuke Jung merupakan salah satu Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang dalam bidang usahanya memberikan pinjaman atau kredit bagi anggotanya. Kegiatan yang dilakukan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah menghimpun dana dari anggota. Koperasi tuke jung memiliki enam Kantor Cabang, yaitu kantor cabang ruteng, cabang hepang, cabang utama, cabang watubala, cabang bola dan cabang alok. Simpanan anggota merupakan simpanan dalam bentuk kas atau pendapatan utama koperasi untuk selanjutnya mengadakan usaha-usaha lain guna mendapat keuntungan. Dana dari simpanan anggota dan usaha-usaha lain yang dilakukan koperasi itulah yang menjadi dana bagi koperasi untuk memberikan kredit atau pinjaman kepada anggota. Pinjaman adalah suatu jenis hutang yang disediakan oleh individu atau lembaga keuangan, dimana disediakan sejumlah uang untuk dipinjamkan kepada debitur, biasanya dengan bunga. Berdasarkan kesepakatan pinjaman, debitur diwajibkan untuk melunasi hutang pinjaman bersamaan dengan bunga yang ditentukan secara bertahap dalam jangka waktu tertentu. Bentuk pinjamannya harus menggunakan jaminan.

Menurut Hasibuan (2006) Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Sedangkan menurut Suyatno & Thomas (2003) adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang akan datang, karena penyerahan

barang-barang sekarang. Fasilitas pemberian kredit yang diberikan koperasi merupakan aset terbesar bagi koperasi. Kelancaran penyaluran kredit tergantung peranan koperasi itu sendiri dan kesadaran pihak debitur untuk menyelesaikan kredit sebagaimana yang telah disepakati. Dengan adanya prosedur penyaluran kredit yang efisien dan efektif diharapkan kebutuhan anggota dapat terpenuhi dan risiko kegagalan kredit menjadi kecil, (Lewar *et al.*, 2023). Masalah keamanan atas kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh koperasi, karena adanya risiko yang timbul dalam sistem pemberian kredit. Risiko tersebut adalah kredit macet atau kredit bermasalah. Deleng, dkk (2023) menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern dalam menunjang efektivitas pemberian kredit pada Puskopdit Swadaya Utama Maumere dan menurut Ikatan akuntan Indonesia (2019) telah dilaksanakan namun masih terdapat komponen pengendalian yaitu belum dilakukan pemantauan keluar secara optimal.

Pipit dan Wati (2018) bahwa sistem pemberian kredit pada KSP Mitra Rakyat telah menerapkan sistem pemberian kredit yang memadai. Pengendalian internal yang berlaku pada KSP Mitra Rakyat sudah dapat dikatakan memadai dan mendukung efektivitas pemberian kredit. Adapun masih ada kelemahan dalam proses pemberian kreditnya, yaitu: 1) masih diutamakannya asas kekeluargaan dalam pemberian kreditnya. Kemudahan ini oleh para debitur (anggota) disalahgunakan, seperti menyepelkan tagihan kredit, sehingga para debitur tidak membayar tepat waktu, yang berakibat terjadinya kredit macet. 2) dalam proses pemberian kredit di KSP Mitra Rakyat tidak ada proposal permohonan kredit. Calon debitur (anggota) saat mengajukan permohonan kredit hanya membawa berkas-berkas persyaratan pengajuan kredit, sehingga kurangnya informasi latar belakang dari anggota. Beberapa temuan perlu diwaspadai dan perhatikan oleh KSP Mitra Rakyat, karena dapat berakibat meningkatnya kredit macet yang memperlambat aktivitas operasi.

Pusat Koperasi Tuke Jung Kantor Pusat Nelle yang bergerak dalam bidang usaha pengkreditan, memberikan pinjaman atau kredit bagi anggotanya yaitu di bawah naungannya. Untuk memberikan kredit bagi calon debitur, Koperasi Tuke Jung sudah menetapkan prosedur-prosedur pemberian kredit yang bisa menunjang efektifitas sistem pemberian kredit namun dalam pelaksanaannya ada prosedur-prosedur yang belum maksimal diterapkan. Berdasarkan hasil wawancara pada Bapak Hilarius Sabat, S.Fil, dan observasi penulis menemukan permasalahan yaitu adanya kredit bermasalah atau kredit macet. Penyebab terjadinya kredit bermasalah di Pusat Koperasi Tuke Jung Kantor Pusat Nelle karena belum maksimalnya penerapan komponen pengendalian internal aktivitas pemantauan seperti

kurangnya monitoring pada kopdit paska memberikan pelayanan pinjaman sehingga kurang mengetahui apakah pinjaman yang diberikan sudah tepat sasaran kepada anggota atau tidak yang bisa berakibat terjadinya kredit macet.

Selain uraian permasalahan di atas, masalah lain yang menjadi dasar terjadinya suatu kredit bermasalah di Pusat Koperasi Tuke Jung Kantor pusat Nelle yaitu nasabah yang tidak memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang telah diterimanya. Dapat diketahui bahwa ada beberapa kendala yang menyebabkan terjadinya kredit macet yakni adanya unsur kesengajaan, ketidaksengajaan, serta penyalahgunaan kredit yang diperoleh. Masalah keamanan atas kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh Pusat Koperasi Tuke Jung Kantor Pusat Nelle, karena adanya risiko yang timbul dalam sistem pemberian kredit. Permasalahan ini bisa dihindari dengan adanya suatu pengendalian internal yang memadai dalam bidang perkreditan. Dengan kata lain, diperlukan suatu pengendalian internal yang dapat menunjang efektivitas sistem pemberian kredit. Dengan terselenggaranya pengendalian internal yang memadai dalam bidang perkreditan, berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam tubuh koperasi tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal dalam menunjang efektifitas sistem pemberian kredit pada KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan manajer KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle menggunakan panduan pertanyaan terstruktur. Data sekunder diperoleh dari sumber literatur dan studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet dan pengendalian internal yang di terapkan pada koperasi Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle. Metode penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang penerapan sistem pengendalian internal dalam menunjang efektifitas sistem pemberian kredit Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan Sistem Pengendalian Internal dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit pada KSP Kopdit Tuke Jung kantor Pusat Nelle. Berikut adalah penerapan sistem pengendalian internal COSO (Committee of Sponsoring Organization of The Treadway) pada KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle adalah Lingkungan

Pengendalian, Penafsiran Risiko, Informasi dan Komunikasi, Aktifitas Pengendalian dan Pemantauan. Lingkungan Pengendalian. KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle telah menetapkan sepenuhnya unsur pengendalian internal lingkungan pengendalian yaitu: 1) Nilai Integritas dan Etika, 2) Komitmen terhadap kompetensi, 3) Pengurus dan pengawas, 4) Filosofi dan gaya operasional manajemen. 5) Struktur Organisasi. 6) Pembagian wewenang dan beban tanggung jawab, dan 7) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia. Dilihat dari penilaian kinerja menunjukkan karyawan memiliki sikap jujur, bertanggung jawab, dan semangat kerja yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing serta mampu taat pada peraturan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle telah menetapkan nilai integritas dan etika sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) dan kerangka kerja pengendalian internal COSO.

Komitmen terhadap kompetensi terhadap KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle merekrut karyawan yang memiliki potensi dan kemampuan sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga ditempatkan sesuai dengan tingkat keterampilan dan pengetahuan yang mereka miliki KSP. Kopdit Tuke Jung juga memberikan pelatihan kepada karyawan serta memberikan ruang kepada staf untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan lewat pelatihan maupun studi lanjut sehingga staf memiliki kompetensi sesuai dengan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle telah menetapkan komitmen terhadap kompetensi sesuai dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO. Pengurus dan pengawas KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle secara Undang-Undang telah memiliki pengurus yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk mewakili lembaga dalam melakukan pengawasan terhadap kebijakan atas pengelolaan koperasi.

Filosofi dan gaya operasional manajemen. KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle memiliki filosofi dan gaya operasi manajemen perusahaan yang baik. Pimpinan memberikan contoh yang baik dengan telah menunjukkan sikap tanggung jawab dan memberikan arahan serta selalu memotivasi karyawan untuk selalu bertindak jujur dalam menjalankan tugasnya. Sehingga filosofi yang diterapkan pimpinan mampu melahirkan karyawan yang memiliki akhlak serta tingkah laku yang baik. Struktur Organisasi KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle telah memiliki struktur organisasi yang menunjukkan pola wewenang tugas dan tanggung jawab pegawai yang jelas dan di dalam struktur organisasi juga telah memiliki bagian pengendalian internal yaitu PI (pengawas internal) yang berfungsi membantu pengawas dalam melaksanakan audit internal.

Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab. KSP Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle telah memiliki pedoman kebijakan uraian tugas dan tanggung jawab untuk setiap bagian atau bidang yang tertera dalam *job description* dan juga mempunyai SOP kebijakan dalam perkreditan. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia. KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle telah melakukan pertukaran jabatan secara periodik diantara para pegawai baik mutasi, rotasi dan juga telah melakukan pelatihan bagi para pegawai mengenai tugas dan tanggung jawabnya serta memiliki kebijakan mengenai cuti kerja pegawai dan sebagainya sudah sesuai dengan UU ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Penafsiran Risiko KSP. Kopdit Tuke Kantor Pusat Nelle telah menerapkan sepenuhnya unsur pengendalian resiko yaitu: 1) Identifikasi Resiko KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat telah melakukan identifikasi resiko seperti mengasuransikan lembaga, untuk menghindari resiko yang mungkin terjadi seperti gempa bumi, kebakaran, meninggal dunia dan secara umum semuanya sudah diansuransikan dan koperasi memberikan keringanan kepada peminjam untuk membayar. 2) Analisis Resiko KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle telah memiliki 5 C yaitu untuk menganalisis kredit macet.

Informasi dan Komunikasi KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle telah menerapkan sepenuhnya unsur pengendalian resiko yaitu: 1) Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid. KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle telah mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid seperti KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle telah menggunakan sistem *online* dalam mencatat semua transaksi dalam dokumen. 2) Mencatat transaksi pada periode akuntansi yang tepat. KSP. Koperasi Tuke Jung Kantor Pusat Nele sudah menggunakan sistem *online* sehingga semua transaksi langsung terekam secara jelas dan lengkap. 3) Menyajikan transaksi dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan secara tepat. KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle telah menyajikan transaksi sesuai dengan laporan keuangan yang berlaku secara tepat. Aktifitas Pengendalian KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle telah menerapkan sepenuhnya aktifitas pengendalian yaitu: 1) Otoritas transaksi dan kegiatan yang memadai. 2) Pemisahan fungsi yang memadai. 3) Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan. 4) Pemeriksaan independen atas kinerja. 5) Desain dan Penggunaan dokumen dan serta catatan yang memadai.

Otoritas transaksi dan kegiatan yang memadai KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle dalam pengotorisasian surat dan dokumen telah dilakukan sesuai dengan pejabat yang berwenang seperti pengajuan pinjaman ada tingkatan pinjaman sesuai dengan kewenangannya dan secara sistem juga setiap transaksi ada otorisasinya. Pemisahan fungsi yang memadai.

KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle telah terdapat pemisahan tugas antara fungsi penyimpanan harta, fungsi pencatat dan fungsi otorisasi seperti di bagian kredit ada petugas bagian pembukuan, ada petugas untuk menyimpan surat berharga atau jaminan dan ada petugas untuk mencairkan pinjaman dan masing-masing tugas itu dilakukan oleh petugas yang berbeda tujuannya agar tidak terjadi kekeliruan dan mencegah terjadinya kecurangan dan KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle juga telah melibatkan seluruh bagian fungsi yang terdapat dalam koperasi sehingga seluruh aktivitas koperasi dapat berjalan dengan lancar dan tujuan lembaga bisa tercapai. Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan. KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle sudah memiliki tempat khusus untuk melindungi dokumen anggota yaitu dalam brankas kalau terjadi resiko terburuk seperti kebakaran dipastikan dokumen tersebut aman dan berharga KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle melakukan pengendalian fisik secara memadai seperti asset, perlengkapan dan peralatan dicatat dalam pembukuan inventaris.

Pemeriksaan independen atas kinerja. KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle telah melakukan pemeriksaan internal baik secara mendadak maupun melalui pemberitahuan terlebih dahulu. Semua dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi juga kebutuhan dari KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle lalu secara eksternal yaitu mengundang akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan, semua pemeriksaan baik secara internal maupun eksternal dilakukan agar bisa menemukan kekurangan dari koperasi juga sebagai evaluasi kinerja dan KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle juga mempunyai pihak yang bertugas untuk melakukan pengendalian internal yaitu pengawas yang berjumlah 5 orang karena koperasi tuke jung mempunyai 6 cabang maka selain pengawas ada juga PI (Pengendalian Internal) yang berfungsi membantu pengawas dalam melaksanakan audit internal. Desain dan Penggunaan dokumen dan serta catatan yang memadai. KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle dalam surat dan dokumen pemberian kredit dilengkapi dengan nomor urut tercetak dan secara manual juga tertulis di dalam register. Hal tersebut dilakukan guna mengurangi tingkat kesalahan dan kekeliruan dan KSP. Koperasi Tuke Jung Kantor Pusat Nelle juga telah memiliki desain yang memadai. Mulai dari permohonan pinjaman sampai dengan pencairan pinjaman semua sudah memiliki desain yang memadai dan sesuai dengan standar koperasi.

Pemantauan. KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle telah menjalankan unsur pengendalian internal pemantauan yaitu: 1) Aspek Pengawasan dan 2) Audit Internal. Aspek Pengawasan KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat telah melakukan pengawasan terhadap jumlah *plafond* kredit, pengawasan terhadap jaminan, pengawasan terhadap lampiran

permohonan kredit, pengawasan dalam meninjau setoran jaminan, pengawasan kepada aspek lain yang perlu diperhatikan dalam analisa kredit, pengawasan terhadap administrasi anggota baik secara individu maupun secara keseluruhan tetapi pengawasan dalam meninjau kegiatan usaha anggota belum secara maksimal dilakukan oleh KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle sehingga kelalaian pinjaman anggota masih tinggi.

Audit Internal. KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle telah melakukan evaluasi kinerja untuk seluruh kegiatan pegawai dalam koperasi yaitu dengan menggunakan KPI (keep performance indicator) di dalamnya sudah terdapat indikator dan penilaiannya secara lengkap. Dari uraian tersebut KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle yang bergerak dalam bidang usaha pengkreditan telah sepenuhnya menjalankan penerapan sistem pengendalian internal dalam menunjang efektifitas sistem pemberian kredit pada 6 cabang yang terdiri dari cabang Watubala, cabang Hepang, cabang Bola, cabang Alok, cabang Utama dan cabang Ruteng. Koperasi Tuke Jung sudah menetapkan prosedur pemberian kredit yang bisa menunjang efektifitas sistem pemberian kredit. Prosedur tersebut yakni tahapan permohonan kredit telah mencakup tahap pengajuan berkas-berkas, penyelidikan berkas pinjaman, dan wawancara I. Tahapan analisis kredit mencakup tahap *on the spot*, wawancara II, keputusan kredit, dan penandatanganan akad kredit. Pada tahapan pencairan kredit mencakup tahap realisasi kredit, dan penyaluran dana. Namun dalam pelaksanaannya ada komponen yang belum diterapkan yaitu belum maksimalnya penerapan komponen pengendalian internal aktivitas pemantauan seperti kurangnya monitoring pada kopdit paska memberikan pelayanan pinjaman sehingga kurang mengetahui apakah pinjaman yang diberikan sudah tepat pada sasaran anggota atau belum yang mengakibatkan kredit bermasalah seta kurang pengawasan secara maksimal pada usaha mikro anggota sehingga kelalaian pinjaman anggota masih tinggi.

Adapun Faktor lain yang sering menjadi penyebab terjadinya kredit macet pada KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle disebabkan oleh faktor anggota sebagai berikut: 1) Anggota menyalahgunakan kredit yaitu anggota yang mempergunakan atau pemakaian kredit yang menyimpang dari pemakaian sehingga mengakibatkan anggota tidak mengembalikan kredit sebagaimana mestinya. 2) Anggota kurang mampu mengelola usahanya yaitu anggota yang kurang menguasai secara teknis usaha yang dijalankannya sehingga mempengaruhi minat masyarakat dalam mengonsumsi produk yang dihasilkannya. Pada KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle anggota yang melakukan pinjaman untuk membangun usaha tetapi usaha tersebut berkendala atau mengalami penurunan pendapat sehingga anggota tidak dapat memenuhi pengembalian pinjaman tersebut. Menurunnya pendapatan tersebut berakibat

anggota susah dalam melunasi pinjamannya. Dan adanya anggota yang kurang menguasai usaha yang dijalankannya, sehingga mempengaruhi minat masyarakat dalam mengonsumsi produknya dan berpengaruh terhadap kelancaran pelunasan kreditnya. 3) Anggota beritikad tidak baik yaitu anggota yang melakukan pinjaman tetapi digunakan begitu saja tanpa dapat dipertanggung jawabkan. Pada KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle adanya itikad atau watak tidak baik dari anggota dan adanya anggota yang melakukan pinjaman baru padahal anggota tersebut masih belum lunas pinjaman sebelumnya sehingga menyebabkan susahnya dalam pelunasan pinjaman biasanya ketika kredit sudah jatuh tempo, anggota tidak bisa membayar dan susah ditemui oleh pihak KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle tersebut untuk menagih pinjaman. Anggota yang mempunyai pemikiran tersebut mempunyai watak atau itikad tidak baik karena hanya ingin meminjam dana tetapi tidak mau mengangsur pinjaman yang telah disepakati sebelumnya.

Masalah keamanan atas kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus di perhatikan oleh KSP. Koperasi Tuke Jung, karena adanya resiko yang timbul dalam sistem pemberian kredit. Permasalahan ini bisa dihindari dengan adanya suatu pengendalian internal yang memadai dalam bidang pengkreditan. Dengan kata lain diperlukan suatu pengendalian internal yang dapat menunjang efektifitas sistem pemberian kredit. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa hubungan antara principal (pemilik kepentingan) dan *agent* (pelaksana) Dalam konteks ini, principal adalah pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu entitas, sementara agent adalah pihak yang bertindak atas nama principal, (Lamawitak, 2022). Pengendalian aktivitas pemantauan mengacu pada langkah-langkah yang di ambil oleh principal untuk memantau dan mengendalikan perilaku agent agar sesuai dengan kepentingan principal. Hubungan antara teori keagenan dengan pengendalian aktivitas pemantauan terletak pada upaya principal untuk mengurangi agent yang oportunisti. Dalam konteks pemberiann kredit, hubungan keagenan dapat terjadi antara pemberian pinjaman (*principal*) dan peminjam (*agent*). Principal (pemberian pinjaman) ingin memastikan bahwa agent (peminjam) menggunakan dana dengan benar dan mengembalikannya sesuai dengan perjanjian, (Sari, 2019).

Jika agent memiliki insentif untuk bertindak tidak sesuai dengan kepentingan principal, maka pengendalian aktivitas pemantauan diperlukan untuk meminimalkan resiko tersebut. Misalnya, principal dapat menggunakan sistem pengendalian internal untuk memantau tindakan agent, seperti pemantauan pada kinerja manajemen, melakukan observasi pada peminjam, dan melakukan pemeriksaan. Dengan demikian, pengendalian aktivitas

pemantauan bertujuan untuk memastikan bahwa agent tidak melakukan tindakan yang merugikan principal dan setiap keputusan harus didasarkan atas kepentingan bersama, (Ngurawan, 2021). Dalam konteks teori keagenan, pengendalian aktivitas pemantauan menjadi alat yang penting dalam mengelola konflik keagenan dan membantu mencapai tujuan pemegang saham atau principal.

Dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal dalam menunjang efektifitas pemberian kredit yang di lakukan pada KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor Pusat Nelle menyangkut lingkungan pengendalian, penafsiran risiko aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan ini sudah sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa perlu adanya pengawasan terhadap kinerja manajemen dan juga setiap keputusan harus didasarkan atas kepentingan bersama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deleng dkk (2023) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektifitas Sistem Pemberian Kredit” (studi kasus pada Puskopdit Swadaya Utama Maumere). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal dalam menunjang efektifitas sistem pemberian kredit pada Puskopdit Swadaya Utama Maumere dan Menurut IAI (2001) telah dilaksanakan namun masih terdapat komponen pengendalian yaitu belum dilakukan pemantauan keluar secara optimal. Terdapat perbedaan dan persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini. Persamaannya adalah terletak pada variabel yang akan diteliti yaitu penerapan sistem pengendalian internal dan efektifitas sistem pemberian kredit. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek yang diteliti.

## **SIMPULAN**

Penerapan sistem pengendalian internal dalam menunjang efektifitas sistem pemberian kredit pada KSP. Kopdit Tuke Jung Kantor pusat Nelle sudah di terapkan dengan baik. Namun dalam prosedur pemberian kredit terdapat komponen yang belum maksimal dilaksanakan yaitu pengendalian internal aktivitas pemantauan seperti kurangnya monitoring pada kopdit paska memberikan pelayanan pinjaman sehingga kurang mengetahui apakah pinjaman yang diberikan sudah tepat pada sasaran anggota atau belum yang mengakibatkan kredit bermasalah. Dan kurang pengawasan secara maksimal pada usaha mikro anggota sehingga kelalaian pinjaman anggota masih tinggi. Ada beberapa faktor penyebab kredit macet yang disebabkan oleh anggota yakni adanya unsur kesengajaan, ketidaksengajaan, serta penyalahgunaan kredit yang diperoleh. Sehingga menyebabkan masih banyak anggota yang

lalai dalam membayar pinjaman dan tingkat kredit macet meningkat.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arisandi, Mitani, w., & D. M. S. (2023). Implementasi Restrukturisasi Dalam Upaya Penanganan Kredit Macet Pada KSP Kopdit Suku Pudi Koting. *Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(1), 251–261. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i1.1152>
- Deleng, M. R., Dekrita, Y. A., & Jaeng, W. M. Y. (2023). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Pada Puskopdit Swadaya Utama Maumere. *Strategi*, 13(1), 23–32. <https://doi.org/10.52333/strategi.v13i1.70>
- Hasibuan. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Herdi, H., Site, M. D. (2022). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Koperasi Kredit Sewilayah PUSKOPDIT Swadaya Utama Tahun 2015-2017. *Jurnal Accounting*, 1, 1–11. <https://dx.doi.org/10.2221/accounting.v1i1.28>
- Ikatan akuntan Indonesia. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan Syariah*. Jakarta: IAI.
- Lamawitak, P. L., Siba, M. F. (2022). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit. *Accounting Unipa*, 1. <https://doi.org/10.52333/strategi.v13i1.70>
- Lewar, M.V.N., Mao Tokan, M.G. & Rangga, Y.D.P. (2023). Kinerja Keuangan pada Kantor Pusat KSP Kopdit Pintu Air Rotat Ditinjau dari ROI, ROA dan ROE. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4): 1342–1351. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3436>
- Ngurawan, Y. i., Morasa, & J., Kapojos, P. M. (2021). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Di PT. Bank Sulut Go. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3), 1579–1590. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.35826>
- No, P. M. K.-U. (2015). Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/PER/M.UMKM/IX/2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil. *Peraturan Bpk*, 1–56. Retrieved from <https://www.peraturan.bpk.go.id>
- Pipit, T. (2018). Analisis Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 7–13. Retrieved

from <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/554>

- Sari, K., & Sari, I. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada Bank Lampung. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing (PAKSI)*, 1(1), 98–115. <https://doi.org/10.33476/jpaksi.v1i1.969>
- Sari, T. P. N. (2018). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pemberin Kredit Pada KSP Mitra Rakyat Kota Pare. (1), 430–439. <http://simki.unpkediri.ac.id/detail/14.1.02.01.0014>
- Suyatno & Thomas (2003). *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/46650/uu-no-25-tahun-1992>